

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang mampu membuat siswa mencapai tujuan, mampu meyakini atas kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi serta mampu mendalami pengetahuan yang di dapat di sekolah. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Rahayu mendefinisi-kan “Kepercayaan diri merupakan modal dasar keberhasilan di segala bidang.” Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kepercayaan diri merupakan titik awal yang dapat menentukan pencapaian cita-cita atau impian yang ada di dalam diri individu. Dengan kata lain, awal tercapainya cita-cita seseorang ditentukan oleh keyakinan

kuat dalam diri untuk meraih cita-cita yang didambakan.¹ Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.²

Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Peter Lauster yang mengatakan bahwa “percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita.”³ Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran. Cita-cita bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan.

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat

¹Rahayu, A.Y, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta: PT Indeks, 2013), 61.

²John W. Suntrock, *Edisi Keenam Adolence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 333.

³Lauster, Peter, *Tes Kepribadian* (Terjemahan: D.H Gulo) (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 4.

menganggap kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan. Dalam hal ini siswa dapat semakin memacu semangat dan motivasinya untuk berprestasi dalam belajar.

Siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri tersebut merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Siswa yang tergolong memiliki kepercayaan diri rendah sering kali prestasi belajarnya juga rendah karena ketidakyakinan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah juga rentan mendapatkan pelecehan sosial yang dapat berupa ejekan dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja semakin membuat individu siswa sensitif dan merendahkan kepercayaan dirinya. Senada dengan pernyataan dari Bambang Hartono siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang sehingga dapat menyebabkan semakin merosotnya rasa percaya dirinya. Bila tidak terjadi perubahan atau intervensi maka berlangsunglah perasaan tersebut sepanjang hidup siswa.⁴

Masa Kanak-kanak pertengahan dan akhir disebut juga dengan masa sekolah dasar dengan rentang usia sekitar 6-11 tahun. Pada masa ini, terdapat aspek perkembangan yang sangat penting. Salah satunya adalah perkembangan sosio emosional. Secara teori, perkembangan

⁴Bambang Hartono, *Melatih Anak Percaya Diri* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 27.

sosioemosional di masa kanak-kanak pertengahan dan akhir terjadi pada lingkungan keluarga, sekolah, dan teman. Pada masa ini, fokus interaksi anak mengalami pergeseran, yakni dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah atau teman dimana peran-peran dan kewajiban-kewajiban baru dialami. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah atau teman di bandingkan dengan di rumah. Hal ini dikarenakan anak sudah memasuki usia sekolah dasar dan harus menjalankan tugasnya sebagai murid, yakni belajar, berinteraksi dan mengembangkan standar-standar baru untuk menilai diri mereka sendiri. Sekolah memberi anak-anak suatu sumber gagasan-gagasan baru yang kaya untuk membentuk rasa kepercayaan diri mereka.⁵

Kepercayaan diri merupakan salah satu cara individu dalam menghadapi tekanan, dan tuntutan yang dapat menyebabkan stres, dengan kepercayaan diri individu akan mempunyai keyakinan dan keberanian untuk dapat secara efektif menghadapi peristiwa yang kurang nyaman bagi individu. Anak pada saat ini menghadapi lebih banyak stres dibandingkan generasi sebelumnya. Sumber stres anak dapat berasal lingkungan rumah misal konflik dengan orangtua maupun saudara, maupun dari lingkungan sekolah misal persaingan peringkat dengan teman sekelas yang mengakibatkan ketidaknyamanan emosional. Kondisi tersebut merupakan suatu bentuk dukungan yang rendah dari orang tua, sekolah, dan komunitas anak yaitu teman sebaya.

⁵John. W Suntrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup. Edisi kelima* (Jakarta: Erlangga, 2002), 350-355.

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal yang dikarakteristikkan dengan nilai, untuk bertukar informasi, barang maupun tersedianya bantuan. Dukungan sosial yang diperlukan anak pada masa kanak-kanak meliputi orangtua, teman, dan guru yang menunjukkan bahwa anak yang mendapat dukungan dari sumber ini akan memperoleh prestasi yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap diri sendiri daripada siswa yang hanya memperoleh salah satu sumber dukungan. Dukungan sosial orang tua merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diterima anak dari orang tua, terdiri dari aspek dukungan emosional (empati, perhatian, kepedulian); dukungan penghargaan (penghargaan positif dan persetujuan gagasan); dukungan instrumental (barang/uang dan tindakan); serta dukungan informatif (nasehat, saran, dan petunjuk).⁶

Orang tua sebagai penanggung jawab dalam suatu keluarga berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan dalam membantu anak menjalani kehidupan. Orang tua dalam penelitian ini mencakup ayah, ibu, maupun walinya (kakek, nenek, paman, bibi, dan orang dewasa lain yang berperan mengasuh dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari).

Disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam

⁶Yuyun Ernawati et al, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Kanak-Kanak Akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 01, 2012.

bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan sehingga penerima merasa dihargai dan dicintai.⁷

Faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri selain dukungan sosial orang tua adalah iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan suatu konstruk yang kompleks dan multidimensional yang meliputi atmosfer, budaya, nilai-nilai, sumber daya, dan jaringan sosial dari sebuah sekolah. Iklim sekolah juga bisa disebut sebagai “jiwa” dari sebuah sekolah.⁸

Persepsi siswa terhadap iklim sekolah berkaitan dengan perilaku siswa. Siswa memiliki persepsi tersendiri terhadap apa yang ia rasakan di sekolah. Interpretasi siswa terhadap iklim sekolahnya bisa saja berbeda dengan keadaan sekolah yang sebenarnya. Perbedaan ini kemudian dapat menjadi masalah yang menarik untuk diteliti. Persepsi positif siswa terhadap iklim sekolah yang positif mempengaruhi tingkat partisipasi siswa pula. Iklim sekolah yang positif memiliki ciri-ciri di antaranya: hubungan baik antar warga sekolah, kemampuan warga sekolah untuk mengatasi kegagalan, metode belajar yang menunjang pembelajaran siswa, kejelasan peraturan, dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman. Persepsi siswa terhadap hubungan antar warga sekolah akan mempengaruhi keterlibatan siswa secara emosional. Persepsi siswa terhadap kemampuan warga sekolah mengatasi kegagalan mempengaruhi keterlibatan siswa secara

⁷Tri Wahyu Arifah Mayasari, “Hubungan Antara Kedisiplinan dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 17 Tahun ke-5 (2016), 3.

⁸Hedy Fitriyanda Purwita dan Prof. Dr. MMW. Tairas, MBA., MA., ProCoun, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah dengan School Engagement di SMK IPIEMS Surabaya”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 01 (April, 2013), 2.

kognitif. Sedangkan persepsi siswa terhadap kejelasan peraturan dan lingkungan sekolah mempengaruhi keterlibatan siswa secara perilaku. Pandangan atau persepsi siswa terhadap sekolahnya adalah subyektif, sehingga penilaian siswa terhadap norma dan kondisi lingkungan sekolahnya bisa berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.⁹

Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang menjadi tempat siswa menghabiskan sekitar 6-8 jam waktunya untuk memperoleh pendidikan formal serta terjadi interaksi dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah. Peranan sekolah bukan sekadar tempat mengasah intelektualitas, tetapi juga sebagai tempat pembentukan sikap dan kebiasaan yang wajar, perangsang potensi peserta didik, pengembang kecakapan umum, tempat untuk memperoleh pengajaran, belajar bekerja sama, serta belajarmenahan diri demi kepentingan orang lain.¹⁰ Sekolah juga memiliki peran yang penting bagi konsep diri anak.¹¹

Proses pendidikan yang baik dapat tercipta jika iklim sekolahnya kondusif. Iklim sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat langsung secara efektif. Iklim sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta agar orang tua dan masyarakat merasa

⁹Hedy Fitryanda Purwita dan Prof. Dr. MMW. Tairas, MBA., MA., ProCoun, "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah dengan *School Engagement* di SMK IPIEMS Surabaya", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 01 (April 2013), 2-3.

¹⁰Ahmadi, A, *Psikologi sosial*, edisi revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 64.

¹¹Hurlock, E, *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2004), 168.

diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerjasama yang harmonis yang di dasari oleh sikap saling menghormati. Dengan demikian, akan tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (*joyfull instruction*).¹²

Saat anak-anak berpindah pada konteks sekolah, teman sebaya, dan masyarakat, hubungan antar orangtua anak mengalami perubahan, yang disebabkan tingginya angka perceraian, menikah kembali, dan orangtua bekerja hal ini dapat memiliki dampak positif dan negatif pada anak. Disaat yang sama, kesejahteraan anak-anak semakin bergantung pada kualitas interaksi keluarga. Dimasa kanak-kanak pertengahan, jumlah waktu yang dihabiskan oleh anak-anak bersama orangtuanya berkurang secara dramatis.¹³

Kemerosotan dalam hubungan keluarga yang dimulai pada akhir masa bayi terus berlanjut pada masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Sesuai dengan perkembangan kognitifnya yang semakin matang, maka pada masa pertengahan dan akhir, anak secara berangsur-angsur lebih banyak mempelajari mengenai sikap-sikap dan motivasi orangtuanya, serta memahami aturan-aturan keluarga, sehingga mereka menjadi lebih mampu untuk mengendalikan tingkah lakunya. Perubahan ini mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas hubungan antara anak-anak usia sekolah dan orangtua mereka. Dalam hal ini, orangtua merasakan pengontrolan dirinya

¹² H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 90.

¹³ Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan edisi kelima* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 470.

terhadap tingkah laku anak mereka berkurang dari waktu ke waktu dibandingkan pada tahun-tahun awal kehidupan mereka. Beberapa kendali dialihkan dari orangtua kepada anaknya, walaupun prosesnya secara bertahap dan merupakan koregulasi.¹⁴

Dengan demikian, meskipun terjadinya pengurangan pengawasan dari orangtua terhadap anaknya selama masa akhir anak-anak ini, bukan berarti orangtua sama sekali melepaskan mereka. Sebaliknya, orangtua masih terus memonitor usaha-usaha yang dilakukan anak dalam memelihara diri mereka, sekalipun secara tidak langsung.¹⁵

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil serta berkat adanya pengakuan di lingkungan. Semakin besar dukungan orang tua maka kepercayaan dirinya semakin kuat. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut dan minder.

Dasar pembentukan karakter anak yang pertama adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak dalam menumbuhkan eksistensi kediriannya. Keluarga akan memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap terbentuknya karakter anak, yang meliputi kepribadian, kecerdasan intelektual maupun spiritual.¹⁶ Didalam keluarga inilah dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak

¹⁴Samsunuwiyati Mar'at, *Desmita Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 183-184.

¹⁵Samsunuwiyati Mar'at, *Desmita Psikologi Perkembangan*, 184.

¹⁶Yinyang, "Keluarga dan Pola Pengasuhan", *Jurnal Studi Gender & Anak*, volume 5, No. 1 (Jan-Jun 2010), 1.

oleh anak sehingga anak dapat bersikap percaya diri. Apakah kepercayaan diri seorang anak tergantung pada orang tuanya?

sebagaimana contoh anak yang hidup dilingkungan keluarga yang sibuk, tetapi orang tuanya masih mempunyai waktu untuk memperhatikan anaknya, serta membimbing dan mengawasinya. Maka sangatlah menguntungkan bagi anak, sebab diharapkan segala kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami anak akan dengan mudah diselesaikan bersama orang tuanya. Dengan demikian hubungan antara orang tua dan anak akan semakin akrab, dan akhirnya orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Lain halnya apabila anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang selalu sibuk dan tidak ada waktu untuk memperhatikan perkembangan anak dalam perkembangan sikap dan tingkah laku anak, tentunya hal ini anak tidak tahu harus kemana mencari bantuan untuk dapatnya menyelesaikan masalah yang dihadapinya, baik masalah belajar di sekolah maupun masalah pribadinya. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting terhadap perkembangan pendidikan dan sikap tingkah laku anak. Hal ini menunjukkan bahwa peralihan bentuk pendidikan informal ke pendidikan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah. Kerjasama ini sangat diperlukan adanya kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya untuk mendidik, mengarahkan anak selama dibangku sekolah.

Oleh karena itu yang menjadi penanggung jawab dalam pendidikan, bimbingan dan pengawasan anak adalah orang tua atau wali

murid, disamping sekolah dan masyarakat, sebab waktu anak sebagian besar ada dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga dalam memberikan bimbingan dan dukungan terhadap anak lebih banyak bila dibandingkan dengan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ninik Nia Herawati¹⁷ yang merupakan wakil kepala sekolah di SD *Islamic International School* PSM Kediri bahwa adanya hubungan timbal balik yang baik antar guru dengan siswa, hubungan yang baik antar staf di sekolah yang mana setiap harinya terdapat *meeting* antar guru yang diantaranya membahas tentang, kurikulum pembelajaran siswa dan guru, evaluasi perkembangan siswa dan guru setiap perkembangan belajar siswa dan mengajarnya guru, ketrampilan siswa dan guru, juga motivasi siswa dalam belajar dan motivasi guru dalam mengajar.

Begitu juga ada hubungan yang baik antara guru dengan orangtua atau wali murid pada sekolah tersebut bahkan di sekolah tersebut terdapat perkumpulan para orang tua atau *Parent Support Group* yang mana pertemuan tersebut di selenggarakan setiap satu bulan sekali untuk mengadakan evaluasi dihadiri oleh kepala sekolah dan beberapa guru.

SD *Islamic International School* PSM Kediri merupakan Salah satu sekolah di Kediri yang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Kurikulum Nasional dan diperkaya dengan muatan Internasional (University of Cambridge) dan Islam. Sekolah dengan fasilitas lengkap

¹⁷Ninik Nia Herawati, Wakil Kepala Sekolah SD *Islamic International School* PSM Kediri, Kediri 27 Januari 2017.

dan gaya mengajar yang kreatif membuat peserta didiknya mampu membangun *life skill* mereka sesuai dengan kebutuhan abad 21. dengan program pendukung, *supportive Program*. Sehingga akan sangat efektif dalam meningkatkan wawasan anak-anak dengan pengalaman praktis.

Terdapat konsep pendidikan yang di prioritaskan oleh sekolah dalam menjalankan ikhtiar untuk mencapai tujuan utama sekolah, yakni *Islamic International school* yang mampu memupuk kepercayaan diri yang tinggi dari guru dan siswanya sehingga menjadi kelebihan dari sekolah SD *Islamic International School* PSM Kediri ini yang bisa membedakan antara sekolah SD yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama masa studi kasus (PPL) yang berlangsung selama satu bulan (2 Desember 2016- 2 Januari 2017) terhadap berbagai pihak yang terkait di SD *Islamic International School* PSM Kediri, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah belajarnya yang banyak disebabkan kekurangan dukungan sosial dari orangtuanya juga kurangnya pemahaman tentang perkembangan anaknya selama belajar disekolah, namun meskipun mereka mempunyai kekuarangan dalam dirinya mengalami kesulitan belajar atau dalam masalah belajarnya kepercayaan diri mereka sangat tinggi dalam mengemukakan pendapatnya dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Hal inilah fakta unik yang menarik untuk diteliti bagi peneliti.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua dan Iklim Sekolah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SD *Islamic International School* PSM Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa di *SD Islamic International School* PSM Kediri ?
2. Adakah pengaruh antara iklim sekolah dengan kepercayaan diri siswa di *SD Islamic International School* PSM Kediri ?
3. Adakah pengaruh antara iklim sekolah, dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa *SD Islamic International School* PSM Kediri secara bersama-sama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa di *SD Islamic International School* PSM Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara iklim sekolah dengan kepercayaan diri siswa di *SD Islamic International School* PSM Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa di *SD Islamic International School* PSM Kediri secara bersama-sama.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan. Kemudian diharapkan juga dapat memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap kepercayaan diri siswa *SD Islamic International School* PSM Kediri.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagaimana berikut :

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penjelasan dan gambaran mengenai pengaruh dukungan sosial orangtua dan iklim sekolah terhadap kepercayaan diri siswa di *SD Islamic International School* PSM Kediri.
2. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang seberapa besar kepercayaan diri subjek sehingga subjek lebih mengetahui dan memahami tingkat kepercayaan diri subjek serta bagaimana tingkat dukungan sosial orang tua dan iklim sekolah yang ia terima mempengaruhi kepercayaan diri subjek sehingga subjek lebih mengenali seberapa besar kepercayaan diri subjek.

3. Peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan mengenai kepercayaan diri, khususnya dalam konteks anak-anak serta dapat digunakan untuk langkah awal untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan dibidang Psikologi Pendidikan juga dapat diaplikasikan secara konkret di kehidupan nyata.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian yang sebenarnya masih harus di uji lagi secara empiris.¹⁸ Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif antara dukungan sosial orangtua terhadap kepercayaan diri siswa di *SD Islamic International School* PSM Kediri.
2. Ada pengaruh positif iklim sekolah terhadap kepercayaan diri siswa di *SD Islamic International School* PSM Kediri.
3. Ada pengaruh positif antara dukungan sosial orangtua dan iklim sekolah terhadap kepercayaan diri siswa di *SD Islamic International School* PSM Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian.¹⁹ Dukungan sosial orangtua dan iklim sekolah terhadap kepercayaan

¹⁸Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 69.

¹⁹ STAIN Kediri, *Pedoman Peulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Pres, 2011), 71.

diri siswa di SD *Islamic International School* PSM Kediri dapat diukur dengan skala. Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua dan iklim sekolah maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa SD *Islamic International School* PSM Kediri
2. Semakin rendah dukungan sosial orangtua dan iklim sekolah maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa di SD *Islamic International School* PSM Kediri

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.²⁰ Definisi operasional yaitu konsep teoritik dalam suatu penelitian yang harus diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya dengan tujuan untuk mempermudah usaha pengukuran dan proses pengumpulan data. Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua merupakan sesuatu bantuan yang diterima individu berupa pemberian bantuan, pertolongan dan semangat dari keluarga yang diwujudkan dalam bentuk informasi, tingkah laku dan materi ketika individu menghadapi kesulitan atau masalah yang membuatnya tidak nyaman.

²⁰STAIN Kediri, *Pedoman Peulisan Karya Ilmiah* Kediri, 62.

2. Iklim Sekolah

iklim sekolah merupakan kualitas dan karakter kehidupan, keyakinan kolektif, nilai-nilai dan sikap yang berlaku di sekolah dan terwujud dalam persepsi guru serta mempengaruhi perilaku guru dan siswa.

3. Kepercayaan Diri

Keyakinan bahwa seorang itu mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

H. Telaah Pustaka

1. Jurnal penelitian oleh Yuyun Ernawati, Hanny Rasni, Ratna Sari Hardiani Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Masa Kanak-Kanak Akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri. Subyek penelitian adalah siswi di kelas 4 sampai kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 sebanyak 224 orang siswa yang diambil melalui teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri.

²¹Yuyun Ernawati et al, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Kanak-Kanak Akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 01, 2012.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel, subjek penelitian dan tujuan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian diatas adalah dukungan sosial dengan kepercayaan diri. Sedangkan dalam penelitian ini variabelnya adalah dukungan sosial orangtua, iklim sekolah dan kepercayaan diri siswa. Subjek penelitian diatas terdiri dari siswa kelas 4 sampai kelas 6 sedangkan dalam penelitian ini subjeknya terdiri dari siswa kelas 1 sampai dengan siswa kelas 5.

2. Jurnal penelitian oleh Yuni Fitriani Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul Pengaruh Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.²²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri. Karakteristik dari subjek studi ini adalah siswa kelas 7 sekolah menengah pertama dengan sampel 63 siswa menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

Perbedaan dalam penelitian diatas dengan penelitian ini selain terletak pada variabelnya, yang sangat menonjol adalah pada subjek dan analisis data. Subjek dalam penelitian diatas adalah siswa SMP kelas 7

²²Yuni Fitriani, "Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2013).

sedangkan dalam penelitian ini siswi kelas 2 sampai kelas 6 SD dengan menggunakan analisis data metode regresi berganda.

3. Penelitian skripsi oleh Desy Noor Indah Fitriana dari program studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dengan judul Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.²³

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru SD di kecamatan Muntilan; (2) pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD di kecamatan Muntilan; serta (3) pengaruh iklim sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD di kecamatan Muntilan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian studi korelasional. Populasi penelitian seluruh SD di kecamatan Muntilan sejumlah 38 SD (studi populasi). Adapun yang menjadi responden adalah 228 guru SD yang dipilih dengan menggunakan cara pengumpulan sampel guna menemukan responden penelitian secara representatif, yaitu *proportional clusterrandom sampling*. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Uji validitas instrumen penelitian dengan menguji validitas isi dan butir, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji persyaratan analisis dengan menguji linearitas dan uji multikolinearitas. Analisis data yang dipakai berupa analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

²³Desy Noor Indah Fitriana, "Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa; (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap kinerja guru SD dengan sumbangan sebesar 26,4%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan kerja terhadap kinerja guru SD dengan kontribusi sebesar 33%; serta (3) iklim sekolah dan kepuasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD dengan sumbangan yang diberikan sebesar 42,2%, sedangkan 57,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini selain terletak pada subjek penelitiannya yakni terletak pada uji persyaratan analisisnya. Subjek dalam penelitian ini siswi kelas 1 sampai kelas 5 SD *Islamic International School* PSM Kediri dengan menggunakan uji persyaratan analisis uji normalitas dan uji hipotesis metode regresi berganda.